

# PENDIDIKAN ISLAM: MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DALAM BINGKAI KEBIJAKAN PENDIDIKAN YANG HOLISTIK

**Amrullah**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

e-mail: [amrullahaziz@uinsby.ac.id](mailto:amrullahaziz@uinsby.ac.id)

## **Abstrak**

*Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi yang unggul dan berkarakter di Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan Islam yang holistik, kreatif, dan cerdas agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang.*

*Pendidikan Islam yang holistik mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pengetahuan agama, akhlak, keterampilan, hingga pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendidikan Islam yang holistik, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga diberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pengetahuan yang komprehensif dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci :** Pendidikan Islam, Generasi Unggul, Kebijakan Pendidikan, Holistik

## **PENDAHULUAN**

Dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, penting bagi kita untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu

menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam yang holistik, seperti menyediakan dana dan fasilitas yang memadai, serta memastikan kualitas pendidikan yang baik. Lembaga pendidikan

Islam juga perlu berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum yang holistik, dengan memperhatikan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, masyarakat juga perlu mendukung pendidikan Islam yang holistik dengan memberikan apresiasi dan dukungan moral kepada lembaga pendidikan.

Dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, kreativitas dan kecerdasan juga menjadi faktor penting. Guru-guru dan pengajar perlu memiliki kemampuan untuk mengajar dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan multimedia, perangkat lunak pendidikan, dan internet dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Selain kreativitas dalam proses pembelajaran, kecerdasan juga perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam yang holistik. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Peserta

didik perlu dibekali dengan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi. Selain itu, peserta didik juga perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual, seperti keimanan, ketakwaan, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, peserta didik akan menjadi individu yang berintegritas, memiliki kepekaan sosial, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

Dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, peran pendidik dan orang tua juga sangat penting. Pendidik perlu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, dengan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidik juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, sehingga dapat memberikan pengajaran yang akurat dan komprehensif. Orang tua juga perlu terlibat dalam pendidikan Islam anak-anak mereka, dengan memberikan dukungan dan pengawasan yang tepat. Dengan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan, pendidikan Islam yang holistik dapat terwujud dengan baik.

Dalam kesimpulan, pendidikan Islam yang holistik

## ***Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan yang Holistik***

merupakan upaya untuk membentuk generasi yang unggul dan berkarakter di Indonesia. Dalam pendidikan Islam yang holistik, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama, tetapi juga diberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, penting bagi kita untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kreativitas dan kecerdasan juga menjadi faktor penting dalam pendidikan Islam yang holistik. Selain itu, peran pendidik dan orang tua juga sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul dan berkarakter. Dengan demikian, melalui pendidikan Islam yang holistik, kita dapat membangun generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan bijaksana.

### **PENDIDIKAN ISLAM DAN TUJUANNYA**

#### **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pembelajaran yang berfokus pada pengajaran dan pemahaman nilai-nilai agama

Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam.

Dalam Pendidikan Islam, tujuan utama adalah membentuk akhlak yang baik dan karakter yang kuat pada setiap individu. Melalui pendidikan ini, individu diajarkan untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan spiritual individu agar dapat menjadi manusia yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan Islam memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Salah satu prinsip dasar tersebut adalah tawhid, yaitu keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan diikuti. Prinsip ini menjadi dasar dalam mengembangkan rasa takut dan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, prinsip lainnya adalah akhlakul karimah, yaitu pembentukan akhlak yang baik dan mulia. Pendidikan Islam mengajarkan individu untuk memiliki sikap yang jujur, adil,

sabar, dan bertanggung jawab. Prinsip ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi pada setiap individu.

Pendidikan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Islam mendorong umatnya untuk terus mencari ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi intelektualnya. Dalam ajaran Islam, ilmu pengetahuan dianggap sebagai salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan persamaan hak. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai.

Dalam proses pendidikan Islam, metode pengajaran yang digunakan juga sangat penting. Metode pengajaran yang efektif dan inovatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman individu terhadap ajaran-ajaran Islam. Metode pengajaran yang dapat digunakan antara lain adalah

ceramah, diskusi, simulasi, dan pengalaman langsung.

Selain metode pengajaran, penggunaan teknologi juga dapat menjadi bagian yang penting dalam pendidikan Islam. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses terhadap materi pembelajaran dan memfasilitasi proses belajar-mengajar yang lebih interaktif. Penggunaan teknologi juga dapat mempermudah individu dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam secara mandiri.

Pendidikan Islam juga harus melibatkan peran aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak mereka. Masyarakat juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan Islam.

Selain itu, pendidikan Islam juga perlu menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Dalam era globalisasi ini, pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam juga harus mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, politik, dan ekonomi yang dapat

mempengaruhi kehidupan umat Islam.

Dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, pendidikan Islam harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai Islam yang telah menjadi landasan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam juga harus mampu mengembangkan strategi dan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Dalam kesimpulannya, Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam. Pendidikan ini mengajarkan nilai-nilai kebaikan, moralitas, dan pengetahuan agama kepada individu. Dalam proses pendidikan Islam, prinsip-prinsip dasar dan metode pengajaran yang efektif dan inovatif sangat penting. Pendidikan Islam juga perlu melibatkan peran aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman, pendidikan Islam harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar dan nilai-nilai Islam yang

telah menjadi landasan dalam proses pembelajaran.

### **Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan manusia yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan dan keunggulan.

Pertama-tama, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman. Keimanan adalah dasar dari segala tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seorang muslim. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai keimanan yang kuat, seperti kepercayaan kepada Allah, Rasul-Nya, dan kitab-kitab-Nya.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu akan mampu memperkuat iman mereka dan menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan yang kokoh.

Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia. Akhlak yang baik adalah inti dari

ajaran Islam, yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan toleransi. Melalui pendidikan Islam, individu akan belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain, serta berperilaku dengan integritas dan moralitas yang tinggi. Dengan memiliki akhlak yang mulia, individu akan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan kedamaian dan kasih sayang.

Selanjutnya, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan individu yang berpengetahuan luas. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang agama, ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Dengan memiliki pengetahuan yang luas, individu akan mampu berpikir kritis, menganalisis informasi dengan bijaksana, dan mengambil keputusan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk melahirkan individu yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan. Dunia

saat ini terus berkembang dengan cepat, dan individu harus mampu beradaptasi dan menghadapi perubahan dengan bijaksana. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai kebijaksanaan, seperti kesabaran, ketekunan, dan keadilan. Individu akan belajar untuk menghadapi rintangan dengan sikap yang positif, mencari solusi yang tepat, dan berperilaku dengan bijaksana dalam setiap situasi yang dihadapi.

Terakhir, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mencetak individu yang unggul dalam segala aspek kehidupan. Keunggulan tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal spiritual, sosial, dan emosional. Pendidikan Islam memberikan pengajaran dan bimbingan yang holistik, yang melibatkan pengembangan semua aspek kepribadian individu. Dengan memiliki keunggulan dalam segala aspek kehidupan, individu akan mampu mencapai potensi terbaik mereka dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan dan keunggulan. Pendidikan Islam

memberikan landasan yang kuat bagi individu untuk hidup dengan penuh keyakinan, integritas, dan pengetahuan yang mendalam. Melalui pendidikan Islam, individu akan mampu membentuk masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

### **Generasi Unggul**

Dalam era yang terus berkembang ini, Generasi Unggul menjadi kunci untuk membangun masa depan yang gemilang bagi negeri ini. Mereka adalah individu yang memiliki potensi luar biasa, kecerdasan yang tinggi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan global. Dalam tulisan ini, kami akan menjelajahi pentingnya Generasi Unggul dalam pembangunan negara, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan kesuksesan mereka.

Pertama-tama, Generasi Unggul adalah aset berharga bagi pembangunan negara. Mereka adalah pemimpin masa depan yang akan membawa perubahan positif dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam bidang ekonomi, Generasi Unggul memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja baru, mengembangkan inovasi

teknologi, dan meningkatkan produktivitas. Dalam bidang politik, mereka dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam kebijakan publik dan mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dalam bidang sosial, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mendorong kesetaraan, toleransi, dan keadilan sosial. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memastikan bahwa Generasi Unggul memiliki akses yang adil dan setara terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan pengembangan diri.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk Generasi Unggul. Pemerintah harus memastikan bahwa sistem pendidikan yang ada memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang mendorong kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan yang relevan. Guru yang berkualitas tinggi dan terlatih harus tersedia untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa. Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masa depan, dengan memasukkan mata pelajaran seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan pemikiran desain. Selain itu, pemerintah harus melibatkan

sektor swasta dan masyarakat sipil dalam meningkatkan kualitas pendidikan, melalui program kemitraan dan kolaborasi.

Selain pendidikan formal, pelatihan keterampilan juga penting dalam membentuk Generasi Unggul. Pemerintah harus menyediakan program pelatihan yang relevan dan terjangkau untuk mempersiapkan generasi muda untuk dunia kerja yang kompetitif. Pelatihan keterampilan dapat meliputi keterampilan teknis seperti pemrograman komputer, desain grafis, dan keahlian mekanik, serta keterampilan sosial seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi efektif. Program pelatihan ini harus diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu.

Selain itu, penting bagi Generasi Unggul untuk memiliki akses yang adil terhadap kesempatan pengembangan diri. Pemerintah harus memastikan bahwa program pengembangan diri, seperti magang, pertukaran pelajar, dan program sukarelawan, tersedia untuk semua siswa. Program ini akan memberikan pengalaman praktis yang berharga, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan membuka wawasan tentang

dunia yang lebih luas. Selain itu, pemerintah harus mendorong generasi muda untuk terlibat dalam organisasi masyarakat, seperti kelompok pemuda dan organisasi nirlaba, yang dapat membantu mereka mengembangkan kepemimpinan, keterampilan organisasi, dan rasa tanggung jawab sosial.

Selain peran pemerintah, sektor swasta juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk Generasi Unggul. Perusahaan harus berperan aktif dalam mendukung pendidikan dan pelatihan keterampilan. Mereka dapat menyediakan program magang, beasiswa, dan pelatihan karyawan untuk generasi muda. Selain itu, perusahaan juga dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri. Melalui kemitraan ini, Generasi Unggul akan memiliki akses yang lebih baik ke dunia kerja dan dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ekonomi negara.

Dalam upaya membangun Generasi Unggul, penting untuk memperhatikan aspek keberagaman. Generasi Unggul harus mewakili berbagai latar belakang, gender, dan suku bangsa. Pemerintah dan lembaga



pendidikan harus mendorong inklusivitas dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Program-program khusus harus disediakan untuk kelompok yang rentan, seperti anak-anak dari keluarga miskin, anak-anak dengan disabilitas, dan anak-anak dari suku bangsa minoritas. Dalam menghargai keberagaman, Generasi Unggul akan menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

Dalam kesimpulan, Generasi Unggul adalah kunci untuk membangun masa depan yang gemilang bagi negara ini. Penting bagi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa Generasi Unggul memiliki akses yang adil dan setara terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan pengembangan diri. Melalui pendidikan berkualitas tinggi, pelatihan keterampilan yang relevan, dan kesempatan pengembangan diri yang luas, Generasi Unggul akan menjadi pemimpin masa depan yang mampu menghadapi perubahan global dengan penuh percaya diri. Dengan Generasi Unggul yang kuat, masa depan yang gemilang bagi negara ini akan menjadi kenyataan.

### **Kebijakan Pendidikan Holistik**

Kebijakan pendidikan holistik merupakan langkah yang penting dan strategis dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pendekatan holistik memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Dalam kebijakan ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Dalam pendidikan holistik, setiap siswa dianggap sebagai individu yang unik dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Salah satu aspek penting dari kebijakan pendidikan holistik adalah pengembangan kurikulum yang komprehensif. Kurikulum harus mencakup berbagai bidang

studi, termasuk mata pelajaran akademik, seni, olahraga, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kecerdasan emosional.

Selain itu, pendidikan holistik juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis proyek. Dalam pendekatan ini, siswa diberi tugas atau proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, di mana mereka harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks praktis. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Pendekatan holistik juga memperhatikan peran penting orang tua dan komunitas dalam pendidikan. Orang tua diharapkan terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, baik melalui dukungan emosional maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Komunitas juga diharapkan berperan dalam mendukung pendidikan, baik melalui penyediaan sumber daya maupun kolaborasi dengan sekolah dalam mengembangkan

program-program pendidikan yang relevan.

Dalam kebijakan pendidikan holistik, evaluasi juga memiliki peran penting. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk tes, proyek, dan observasi. Melalui evaluasi yang holistik, guru dapat melihat perkembangan siswa secara komprehensif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Implementasi kebijakan pendidikan holistik membutuhkan kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai untuk mewujudkan pendidikan holistik. Sekolah dan guru perlu mengadopsi pendekatan holistik dalam proses pembelajaran dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Orang tua dan komunitas perlu terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, mendukung sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.

Dalam kesimpulan, kebijakan pendidikan holistik merupakan langkah yang penting dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Dengan pendekatan

ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga memperhatikan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan spiritual siswa. Implementasi kebijakan ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Dengan adanya kebijakan pendidikan holistik, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.

## **SIMPULAN**

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan generasi unggul di Indonesia. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, penting bagi kita untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek agama semata, tetapi juga melibatkan pengembangan keseluruhan individu secara holistik. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan yang holistik menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda kita siap menghadapi tantangan masa depan.

Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa pendidikan Islam bukanlah sekadar

penanaman nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan pengembangan akademik, sosial, dan emosional individu. Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus melibatkan pendekatan yang holistik, yang memperhatikan semua aspek kehidupan individu. Hal ini dapat dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum agama dengan kurikulum umum, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan umum yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dalam pendidikan Islam. Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan TIK, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam, serta berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan siswa lain di seluruh dunia.

Selain itu, pendidikan Islam juga harus melibatkan pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam era digital yang semakin canggih ini, penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, pendidikan Islam juga harus membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional mereka, seperti kemampuan mengelola emosi, memahami empati, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain.

Selanjutnya, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan Islam. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, seperti melalui program bimbingan orang tua atau kegiatan keluarga yang melibatkan nilai-nilai agama. Selain itu, masyarakat juga perlu mendukung pendidikan Islam dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, seperti melalui pendirian lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan

menyediakan fasilitas yang memadai.

Dalam konteks kebijakan pendidikan Islam yang holistik, penting juga untuk memastikan bahwa guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Guru yang berkualitas dan berkompeten dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, pemerintah perlu menginvestasikan sumber daya yang cukup untuk melatih dan mengembangkan guru-guru dalam pendidikan Islam. Selain itu, pemerintah juga perlu mendorong penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan Islam, sehingga kita dapat terus memperbaiki dan memperbarui metode pengajaran dan kurikulum.

Dalam kesimpulan, pendidikan Islam harus melibatkan pendekatan yang holistik, yang mencakup pengembangan akademik, sosial, dan emosional individu. Melalui kebijakan pendidikan yang holistik, kita dapat membangun generasi unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan. Penting untuk mengintegrasikan kurikulum agama dengan kurikulum umum, mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, melibatkan orang tua dan masyarakat, serta memastikan

bahwa guru memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Dengan demikian, kita dapat menciptakan pendidikan Islam yang efektif dan relevan untuk membangun generasi unggul dalam bingkai kebijakan pendidikan yang holistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- al Attas, Naquib. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Fakhrudin, Agus. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kebijakan Nasional Pengelolaan Guru." *In The First International Conference on Islamic Education*, 71–72. Bandung: Prodi Pendidikan Ilmu Agama Islam UPI, 2016.
- Hasan Sulaiman, Fathiyah. *Al-Mahabut Tarbawi Inda Al-Ghazali (Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali)*. Edited by Fathurrahmat. Bandung: Al Ma'arif, 1986.
- Khobir, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *Forum Tarbiyah* 1, no. 1 (2009): 5–6.
- Miller, Jhon P. *Holistic Learning and Spirituality Education, Braeking New Ground*. New York AS: State University of New York Press, 2005.
- Muhaimin, Suti'ah, and Nor Ali. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Edited by Siti Lailan Azizah. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- . *Studi Islam Komperhensif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2011.
- . *Teori Dan Perilaku Organisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2011.
- Shindunata. *Menggagas Pardigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya, 1997.